

Strategi Guru Dalam Mengenalkan Media Digital Kepada Anak Kelompok A

Maulida Rahma Susanti¹, Kesuna Hilyati Fadhila², Istiqomah³, Dita Nurul Istiqomah⁴, Fatkhurrohman⁵

Email: 1maulidarahma1605@gmail.com, 2kesunahilyatif@gmail.com,
3ditanurulistiqomah1@gmail.com, 4istisaid2102@gmail.com,
5rachmanelfath@gmail.com

a,b,c,d,e Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains AI-Qur'an

Abstrak

Perkembangan teknologi membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan sampai pada jenjang pendidikan terendah yaitu pendidikan anak usia dini. Menjadi hal yang penting bagi guru untuk menyusun strategi yang tepat dalam penggunaan media digital pada anak usia dini. Melalui strategi yang telah disusun oleh guru, maka anak dapat memperoleh cara menggunakan media digital dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengenalkan media digital pada anak kelompok A di TK IT Insan Mulia, Kabupaten Wonosobo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh dari wawancara dan beberapa dokumentasi dari TK IT Insan Mulia, Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru telah merencanakan pembelajaran yang telah tersusun dalam RPPH. Guru mengenalkan media digital pada topik pembelajaran alat komunikasi namun dalam penggunaan hampir semua topik pembelajaran menggunakan media digital. Media digital yang digunakan merupakan perangkat digital yang berada disekitara anak seperti laptop, PC, handphone dan Proyektor. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media digital juga dilakukan untuk mengajarkan literasi digital kepada anak, selain itu guru juga melibatkan orang tua. Bentuk penilaian pada pembelajaran ini disebutkan bahwa tidak ada penilaian khusus namun penilaian dimasukkan dalam penggunaan media digital untuk mendukung pembelajaran. Terdapat faktor yang mendukung diantaranya sarana prasarana yang memadai, kompetensi guru, dan dukungan dari orang tua. Tentunya terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu latar belakang anak yang berbeda.

Kata kunci: strategi, media digital.

Abstract

The development of technology has a significant impact on various aspects of life, including in the field of education to the lowest level of education, namely early childhood education. It is important for teachers to develop the right strategy in the use of digital media in early childhood. Through strategies that have been prepared by the teacher, children can get how to use digital media well. This study aims to determine the teacher's strategy in introducing digital media to group A children at Insan Mulia IT Kindergarten, Wonosobo Regency. In this study, the author uses qualitative research methodology with data obtained from interviews and some documentation from TK IT Insan Mulia, Wonosobo Regency. Based on

the research that has been done, the results of the study show that in carrying out learning teachers have planned lessons that have been compiled in RPPH. Teachers introduce digital media to the topic of learning communication tools, but in the use of almost all learning topics using digital media. Digital media used are digital devices that are around children such as laptops, PCs, mobile phones and projectors. In the implementation of learning using digital media is also carried out to teach digital literacy to children, besides that teachers also involve parents. This form of assessment in learning states that there is no specific assessment but assessment is included in the use of digital media to support learning. There are supporting factors including adequate infrastructure, teacher competence, and support from parents. Of course, there are obstacles in the implementation of learning, namely different backgrounds of children.

Keywords: strategy, digital media.

Keywords: strategy, digital media

Article History

Submitted: 22th February 2024 Accepted: 30th September 2024 Published: 30th September 2024

PENDAHULUAN

Khaironi (2018) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai jenjang pertama pendidikan formal bagi anak, memegang peranan penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada usia 0-6 tahun, atau biasa disebut golden age di mana pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. PAUD juga hendaknya memberikan kegiatan bermain sambil belajar yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri secara maksimal, Nuraeni (2014).

Pada era digital ini, media digital menjadi penting untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Perkembangan teknologi tidak hanya terfokus pada teknologi pervasive saja, akan tetapi telah memiliki keragaman berupa perangkat bergerak atau gadget. Ulfa (2016) menyatakan bahwa Sekarang, interaksi manusia dengan televisi semakin tertinggal dibandingkan interaksi dengan handphone. Alasannya yaitu handphone mudah dan ringan dibawa dan multi fungsi yaitu dapat dimanfaatkan untuk menonton televisi, memutar audio, dan merekam video. Perkembangan teknologi semakin membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Maka dari itu, kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan beradaptasi dengan media digital menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan masa

depan. Auliya (2023) berpendapat bahwa Media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan meningkatkan pengalaman pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran. Media dalam proses pembelajaran dapat berupa grafis, fotografis, atau media elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan sebagai alat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Abdul: 2020).

Kata media berasal dari bahasa latin yang memiliki arti sebagai perantara sebuah informasi dengan penerima informasi atau media perantara. Digitalisasi merupakan sistem pengoperasian yang otomatis dengan format yang dapat dibaca oleh komputer. Dengan begitu, Media digital secara sederhana adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan internet secara khusus. Contohnya sesuatu yang berhubungan dengan komputer dan internet yang di dalamnya ada social network, situs – situs web penyedia video dan audio. Bisa juga handphone di zaman sekarang ini karena mirip dengan computer.

Tidak lepas dari bagaimana anak usia dini memperoleh pengetahuan tentang media digital, seorang pendidik setidaknya mengetahui tentang apa saja yang dikonsumsi oleh anak didiknya pada saat menggunakan media digital ini. Tidak jarang di era sekarang anak usia dini sudah pandai dalam mengakses digital, tanpa mengetahui baik buruk penggunaan media digital. Oleh karena itu, bagi pendidik haruslah siap untuk menentukan strategi dalam mengenalkan media digital pada anak usia dini supaya nantinya mereka dapat mengambil manfaat dari media digital ini.

Secara bahasa, Strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan Strategi secara umum adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran juga sangat diperlukan agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif pada anak usia dini. Dengan pengetahuan yang baik tentang strategi pembelajaran, maka guru mampu memilih dan menentukan strategi yang tepat, sehingga dapat diaplikasikan menjadi pembelajaran yang bermakna pada anak usia dini.

Strategi pembelajaran adalah cara yang akan dipergunakan oleh pendidik untuk memilih rangkaian kegiatan belajar yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa komponen strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey yaitu, kegiatan pembelajaran pendahuluan; penyampaian informasi; partisipasi peserta didik; tes; dan kegiatan lanjutan. Safari (2020) menyatakan bahwa Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pembentukan peserta didik secara keseluruhan. Guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar dapat memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu mengembangkan potensi anak secara menyeluruh. (Mulyasa: 2017).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa dalam strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang selalu berkaitan diantaranya:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian.
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik yang dianggap paling tepat
4. Menetapkan norma-norma atau batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk melakukan evaluasi.

Nurmadih (2015) menyatakan bahwa untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif. Pembelajaran aktif artinya menekankan keaktifan anak didik untuk mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, dan mengeksplor pengalamannya secara mandiri. Sedangkan pembelajaran atraktif adalah suatu proses pembelajaran yang mempesona, menarik, mengasyikkan, menyenangkan, tidak membosankan, bervariasi, kreatif, dan indah. Dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini diperlukan pembelajaran yang atraktif. Hal ini karena pada

umumnya anak-anak usia dini cepat bosan belajar dan berlatih. Kegiatannya ditentukan oleh suasana hati dan menyenangkan hal-hal yang indah, warna-warni, menggembirakan, dan mengumbar daya imajinasi yang tinggi.

Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Sebagai pengajar guru sudah seharusnya mampu merencanakan secara profesional materi dan silabus yang akan diajarkan kepada peserta didik. Setiap kali masuk kelas, seorang guru harus siap dengan materi apa yang akan diajarkannya kepada peserta didik. Bahkan sampai materi pendalamannya, sehingga memungkinkan bagi guru memberikan pengetahuan secara detail, mendalam dan luas kepada peserta didiknya. Jangan sampai ada kasus, seorang guru tidak siap dengan materi yang akan diajarkannya, sehingga ketika ditanya oleh peserta didiknya terkesan selalu berkelit dan mencari pembenaran.

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar). Pemanfaatan media pembelajaran bukanlah fungsi tambahan, tetapi merupakan fungsi tersendiri untuk membantu pencapaian tujuan dan proses pembelajaran yang efektif. Maka dari itu, semua materi yang diajarkan perlu dirancang secara menarik dan memudahkan peserta didiknya. Seseorang guru wajib menguasai dan terampil menggunakan media digital dan menguasai strategi pengajaran sehingga guru dapat membuat media digital secara mandiri. Tidakhanya itu, seseorang guru juga harus senantiasa melakukan evaluasi, untuk bisa memperoleh suatu pengukuran secara objektif tentang keberhasilan belajar mengajar (Kurniasih: 2019).

Pemanfaatan media digital di PAUD juga memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan benda-benda yang tidak memungkinkan untuk disajikan secara langsung oleh pendidik. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak, membangkitkan motivasi belajar, menyajikan informasi secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan secara konsisten, menyajikan pesan atau informasi belajar serempak bagi seluruh anak, mengatasi keterbatasan waktu atau ruang serta dapat mengontrol arah dan kecepatan belajar anak. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian

mengenai “Strategi Guru Dalam Mengenalkan Media Digital di Kelompok A TK IT Insan Mulia Wonosobo”. Rumusan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan media digital di kelompok A TK IT Insan Mulia Wonosobo? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengenalkan media digital di kelompok A TK IT Insan Mulia Wonosobo? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian dalam upaya mengenalkan media digital kepada anak usia dini kelompok A TK IT Insan Mulia Wonosobo serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital.

Melihat beberapa penelitian terdahulu, terdapat banyak penelitian yang relevan berkaitan dengan strategi guru dalam mengenalkan media digital dalam pembelajar, diantaranya adalah:

1. Penelitian dari Sitaman Said yang berjudul “Peran Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21” tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kajian pustaka dengan sumber data pustaka seperti buku, prosiding seminar nasional dan artikel jurnal yang diterbitkan pada jurnal nasional dan internasional yang terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Hasil penelitian memaparkan tentang peran teknologi sebagai media pembelajaran pada era abad 21, yaitu : 1) Meningkatkan Aksesibilitas, Fleksibilitas, Efektivitas Pembelajaran; 2) Meningkatkan Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa; 3) Mendorong Pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini juga memaparkan manfaat dari media digital yaitu menjadi sarana dalam memenuhi tujuan pembelajaran, dan memudahkan juga proses pembelajaran (Ni'mah et al., 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dimana peneliti melakukan pengamatan dan pendokumentasian langsung di TK IT Insan Mulia Wonosobo. Penelitian ini masih memaparkan peran media pembelajaran secara umum tanpa adanya peran guru, sedangkan penelitian penulis melakukan penelitian dengan fokus bagaimana strategi guru dalam mengenalkan media digital terhadap anak pada proses pembelajaran.

2. Penelitian ini dari Heru Siswanto yang berjudul “Strategi Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Profesionalisme Guru Di Era Digital” Tahun 2020. Fokus penelitian ini adalah penggunaan sistem e-learning dalam proses penunjang pembelajaran di sekolah yang mampu meningkatkan daya serap peserta didik, meningkatkan partisipasi peserta didik, dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri. Dengan strategi pengajaran menurut Koswara secara umum, yaitu : 1) *Learning by doing*, 2) *Incidental learning*, 3) *Learning by reflection*, 4) *Case-based learning*, dan 5) *Learning by exploring*. Perbedaan hasil penelitian terletak pada fokus dan strategi yang digunakan. Penelitian ini berfokus kepada penggunaan media digital secara fisik bukan dengan e-learning dan dengan strategi langsung yang mana objek yang diamati terjun langsung dalam kegiatan.

Penelitian dari Miliantoro Argo Pambudi dan Windasari yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa” tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, dengan referensi diambil beberapa artikel yang sesuai dengan tema penelitian. Fokus penelitian ini, melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan literasi digital pada siswa. Strategi yang dihasilkan oleh penelitian ini berupa perubahan metode pembelajaran, perubahan media pembelajaran, dan meningkatkan karakter dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah, peneliti mewawancarai langsung narasumber guru di TK IT Insan Mandiri Wonosobo dalam mengenalkan media digital terhadap anak kelompok A. Hasil dalam penelitian ini dalam penguatan literasi digital, guru berupaya mengenalkan bagaimana penggunaan media digital yang baik dan bijak tidak hanya untuk pembelajaran namun dalam kehidupan bersosial.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pada

penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Data yang pertama diperoleh dari wawancara, wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif atau pada penelitian kuantitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.

Selain memperoleh data dari wawancara, data juga diperoleh dari dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat memperkuat data. Dokumen yang diperoleh dapat berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita. Dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam artikel ini merupakan dokumen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Semester (PROSEM) dan diperkuat dengan foto pada saat kegiatan belajar di TK IT Insan Mulia Wonosobo (Sudarsono: 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Mengenalkan Media Digital

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam mengenalkan media digital kepada anak kelompok A di TK IT Insan Mulia dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Media Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A TK IT Insan Mulia, strategi guru dalam mengenalkan media digital kepada anak usia dini yang pertama adalah melalui perencanaan pembelajaran

yaitu RPPH dan RPPM berdasarkan PROSEM yang mengacu pada kurikulum merdeka. Ibu Harni selaku guru kelas kelompok A TK IT Insan Mulia menyampaikan bahwa tidak ada topik pembelajaran khusus berkaitan dengan media digital, namun di semester 2 ada topik pembelajaran Alat Komunikasi dimana dalam topik tersebut mempelajari berbagai perangkat komunikasi meskipun tidak hanya alat komunikasi digital tetapi juga memperkenalkan alat komunikasi tradisional. Dalam topik pembelajaran alat komunikasi itulah guru mengenalkan berbagai jenis media digital kepada anak, yang mana sebelum itu guru sudah membuat rencana pembelajaran setiap harinya dalam bentuk RPPH. Selain itu, guru juga menyemapaikan bahwa media digital digunakan dalam hampir semua topik pembelajaran dalam rangka mendukung proses pembelajaran, khususnya untuk apersepsi sebelum pembelajaran masuk ke kegiatan inti. Dalam membuat perencanaan, guru memasukkan media pembelajaran yang dibutuhkan kedalam modul ajar dan RPPH di kolom alat dan bahan. Berdasarkan hasil dokumentasi, penulis juga menemukan bahwa dalam RPPH Kelompok A Semester 1 Hari Jumat, 6 September 2023, guru mencantumkan media digital HP dan Laptop kedalam RPPH kolom alat dan bahan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Media Digital

Pelaksanaan pembelajaran di TK Insan Mulia dilaksanakan mulai dari hari senin sampai sabtu. Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media digital diantaranya adalah:

1) Pemilihan Media Digital

Bedasarkan hasil wawancara, guru kelompok A TK IT Insan Mulia menyampaikan bahwa pemilihan media digital yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah media yang dekat dengan anak, dalam artian sering anak jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Media digital yang sudah digunakan dalam proses pembelajaran di kelas A TK IT Insan Mulia diantaranya adalah laptop, proyektor, PC, dan handphone. Ibu Harni selaku guru kelompok A TK IT Insan Mulia menyampaikan, karena tidak ada topik pembelajaran khusus media digital, maka media digital

digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Diantaranya untuk apersepsi. Jadi sebelum masuk ke pembelajaran inti, guru memberikan pengantar berkaitan dengan topik pembelajaran di hari tersebut dengan menayangkan sebuah video melalui laptop maupun pc. Selain itu, penggunaan media digital untuk mendukung proses pembelajaran juga dilakukan saat topik Indonesiaku sub topik Wonosobo, saat itu guru menggunakan handphone untuk membuka google maps agar anak dapat mencari daerah rumahnya masing-masing. Menurut penuturan Ibu Harni selaku guru kelas kelompok A, para siswa menjadi lebih antusias dalam belajar jika perangkat digital digunakan dalam pembelajaran. Ibu Harni juga menambahkan bahwa perangkat digital tidak setiap hari digunakan, agar anak tetap bisa terus merasa antusias jika media digital tersebut dihadirkan dalam proses pembelajaran dan bisa meningkatkan motivasi belajar.



Gambar 1. Penggunaan Laptop dan Proyektor dalam Pembelajaran

2) Penguatan Literasi Digital

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran juga dilakukan untuk mengajarkan literasi digital kepada anak. Dalam hal ini, guru berupaya untuk mengenalkan bagaimana cara penggunaan berbagai perangkat digital dengan bijak agar anak tidak mendapatkan dampak negatif dari perkembangan teknologi. Hal-hal yang guru ajarkan berkaitan dengan literasi digital diantaranya adalah jarak penggunaan *gadget* agar tidak terkena radiasi, kemudian bahaya *gadget*, serta bagaimana cara memanfaatkan *gadget* untuk mencari informasi yang bermanfaat sesuai usianya dan dengan pendampingan dari guru maupun orang tua.

3) Pelibatan Orang Tua

Strategi guru di TK IT Insan Mulia dalam mengenalkan media digital juga dilakukan dengan melibatkan orang tua, salah satunya melalui program POMG (Paguyuban Orangtua Murid dan Guru). Program ini merupakan kegiatan pertemuan rutin antara guru dan orang tua selama 4-5 kali pertemuan selama satu tahun secara bergantian setiap kelasnya. Dalam pertemuan ini, guru menyampaikan bagaimana perkembangan para peserta didik, juga materi lainnya berkaitan dengan peserta didik termasuk bahaya *gadget* serta cara mengenalkan media digital kepada anak. Selain itu, di TK Insan Mulia juga ada program *Parenting Sachool* yang merupakan pelatihan untuk orang tua di tingkat sekolah. Hampir sama dengan POMG, namun lingkup POMG itu setiap kelas, sedangkan *Parenting Sachool* itu untuk satu sekolah.

c. Penilaian Pembelajaran Berbasis Media Digital

Untuk penilaian, Ibu Harni selaku guru kelas kelompok A TK IT Insan Mulia menyebutkan bahwa tidak ada penilaian khusus berkaitan dengan penggunaan maupun penguasaan media digital dalam pembelajaran anak usia dini. Penilaian dilakukan sesuai dengan topik pembelajaran yang mana dalam topik tersebut terdapat penggunaan media digital untuk mendukung pembelajaran. Penilaian dilakukan sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan capaian pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengenalkan Media Digital

a. Faktor Pendukung

1) Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis media digital adalah tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai. TK IT Insan Mulia memiliki berbagai perangkat digital yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti laptop, pc, proyektor serta *handphone*, termasuk kases wifi, yang mana media-media tersebut memudahkan guru dalam

mengenalkan penggunaan media digital kepada anak dengan baik dan benar.

2) Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa hampir semua pendidik di TK IT Insan Mulia sudah S1 dengan jurusan linear, yaitu PG PAUD. Selain itu, guru-guru di TK IT Insan Mulia juga sering mengikuti workshop maupun pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya berkaitan dengan media digital. Ibu Harni juga menyebutkan bahwa guru-guru di TK IT Insan Mulia tergabung dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM), sebuah platform yang disediakan oleh kemendikbud agar guru bisa mengajar, belajar, dan berkarya. Berkaitan dengan media digital, guru-guru di TK IT Insan Mulia memanfaatkan platform tersebut untuk saling belajar dan saling memotivasi bersama dengan guru-guru lainnya untuk meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan media digital.

3) Dukungan Orang Tua

Keterlibatan orang tua siswa juga menjadi faktor yang tak kalah penting dalam pengenalan media digital dalam pembelajaran. Dukungan dan komitmen orang tua untuk menjaga anak dari bahaya *gadget* serta mendampingi anak untuk menggunakan media digital dengan baik, smenjadi faktor pendukung pengenalan media digital yang telah guru lakukan di sekolah. Melalui program POMG (Paguyuban Orangtua Murid dan Guru) serta program *Parenting School* yang rutin dilaksanakan di TK IT Insan Mulia, guru dan orang tua bisa saling bersinergi untuk mengrnalkan kepada anak penggunaan media digital dengan bijak.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Harni selaku guru kelas kelompok A TK IT Insan Mulia menyampaikan bahwa kendala atau hambatan dalam pengenalan media digital kepada anak diantaranya adalah karena latar belakang anak yang berbeda, termasuk ada anak berkebutuhan khusus. TK IT Insan Mulia memang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi pemerintah, sehingga menerima siswa

yang bekebutuhan khusus. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, proses pengenalan media digital pada anak dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Guru mengenalkan berbagai media digital pada anak melalui topik pembelajaran alat komunikasi namun penggunaan media digital diimplementasikan hampir seluruh topik pembelajaran. Pemilihan media digital merupakan media yang dekat dengan anak, seperti laptop, PC, handphone dan proyektor. Selain mengenalkan cara penggunaan dan pemanfaatan media digital guru juga memanfaatkan momen tersebut sebagai penguatan literasi digital. Strategi guru dalam mengenalkan media digital didukung oleh sarana prasarana sekolah yang ada, kompetensi guru itu sendiri dan orang tua yang sangat mendukung. Namun tidak dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran ini terdapat hambatan atau kendala karena latar belakang anak yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Dewis, Muh. Arif. (2020). *Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pai Melalui Pendekatan Saintifik*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam : Al Bahtsu. Vol 5, No 2.
- Anitah. (2007). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1.
- Auliya, Alfida R, Neneng Rika, dkk. (2023). *Strategi Guru Dalam Pemanfaatan Internet Untuk Penguatan Literasi Digital Pada Smkn 1 Bojonegoro*. Jurnal Pendidikan : Seroja. Vol2, No.3.
- Azar, Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khaironi, Maulianah. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age, 2(01), 01-12.
- Kurniasih, Eem. (2019). *Media Digital Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Kreatif, Vol 9 No. 2.

- Mulyasa (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni. (2014). *Strategi pembelajaran untuk anak usia dini*. Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram, 2(2).
- Nurmadiyah. (2015). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, “Jurnal Al-Afkar”, Vol. III, No. 1.
- Riyanto, H. Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Safari, Musnizar. (2021). *Strategi Guru Paud Dalam Pembelajaran Efektif Di Masa Pandemi Covid-19, Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*. “Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19”, Sbn: 978-623-6535-49-3.
- Rachmawati, Imami nur. (2007). *Pengumpulan Data Dalam Teknik Kualitatif : Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol 11 No 1.
- Sudarsono, Blasius. (2017). *Memahami Dokumentasi*. Vol 3 No 1.
- Ulfa, S, (2016). *Pemanfaatan Teknologi Bergerak Sebagai Media Pembelajaran bagi Anak Usia Dini*. Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(1)